

# Modul Pembelajaran

UI/UX/Product  
Design

---

Proposed by Learning Design  
Dibimbing.id



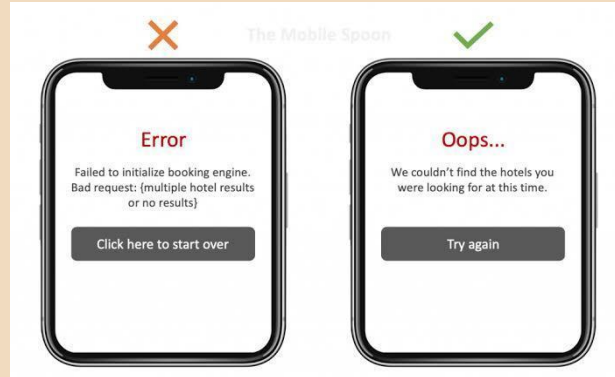
# Writing in UI/UX Design



## A. UX Writing Fundamental & Tone and Voice in UX Writing

### A. Introduction

- 1) UX Writing adalah seni dan ilmu untuk menuliskan microcopy untuk digital interface. Dengan tujuan untuk memandu pengguna dan memberikan pengalaman terbaik meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari mereka. Bagaimana penulisan suatu tampilan agar user mengerti informasi apa yang disampaikan aplikasi.
  - 2) Seorang UX Writer harus paham dengan konten. Banyak hal yang dipertimbangkan seperti voice, tone, terms, styles, audiences. Dan paham bagaimana untuk mengimplementasikannya within the product experience.
- B. The Importance of UX Writing in Design Process creating a good UX : User Journey (experience flow), User Interface (Visual Flow), Microcopy (Guidance).
- C. Sebagai UX Writer we need **to understand UI/UX Process**: Kickoffs, Context Gathering, Analysis, Strategize & Deliver, Reviews & Iteration.
- D. Writing Principles (Prinsip UX Writing): **Clear** (mudah dipahami), **Concise** (ringkas) and **Useful** (jelas arahnya buat apa)



Gambar 77. Writing Principles  
(Sumber dari deck materi mentor)

E. Understanding Microcopy; Microcopy adalah kalimat pendek yang memberitahu user tentang apa yang mereka harus lakukan, situasi yang sedang terjadi dan membantu user untuk mengetahui atau memahami brand atau produk/ karakteristik produk.

F. The Importance Microcopy

Microcopy harus :

- a. Providing Context (What's Happening now?, What am I looking at? What I do next?) memberikan konteks.
- b. Setting Expectation (What will happen next?) menentukan ekspektasi. User harus tahu apa yang akan mereka lihat contoh: bayar di halaman checkout. User tahu apa yang mereka dapat dengan melakukan itu.
- c. Confirmation Action (User tidak ragu-ragu lagi)
- d. Memberikan Visibility untuk informasi yang akan diserap user. UX Writer memiliki peran menentukan hirarki dari suatu informasi melalui visual.
- e. Menyajikan informasi yang mudah dan cepat dipahami oleh user
- f. Memberikan Impact. Yang Membuat Microcopy menjadi bagus adalah **personal** and **emotion**.

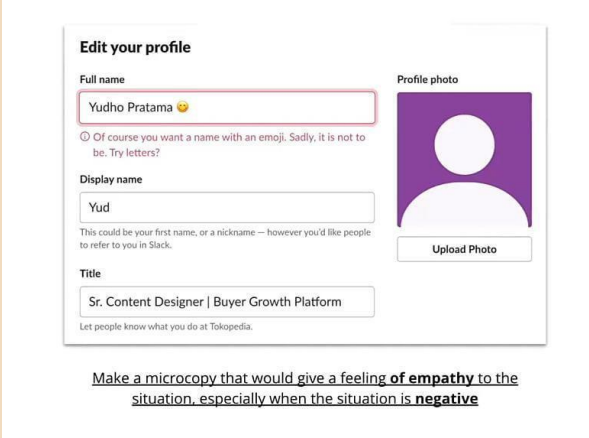
Menyiapkan Microcopy:

- 1) Use active Voice, menggunakan kata aktif/seperti mengobrol bukan perintah. (How would you like to pay?)
- 2) Provide Social Proof, ex: Join millions of people on Twitter!

- 3) Jangan over promise, jangan over bercanda
- 4) Know Space. Memprioritaskan informasi dalam ruang yang terbatas; **What, Why, What Else.**
- 5) Mempertimbangkan audience siapa dan tujuannya apa sehingga bahasa/kata yang digunakan tepat, (mudah dipahami, interaktif, dibutuhkan).
- 6) UX Writer memiliki prinsip yang sama dengan UX Design (design but word)
- 7) Memperhatikan grammar dan tata bahasa yang baik. (agar kredibel produknya)

#### G. Brand Voice and Tone

- 1) Microcopy yang bagus adalah microcopy yang dapat menampilkan karakteristik Brand/Produk
- 2) Brand Voice dan tone yang tepat dapat memberikan empati terhadap situasi yang ada kepada user (merah untuk negative situation)



**Edit your profile**

Full name  
  
Of course you want a name with an emoji. Sadly, it is not to be. Try letters?

Profile photo

Display name  
  
This could be your first name, or a nickname — however you'd like people to refer to you in Slack.

Title  
  
Let people know what you do at Tokopedia.

Make a microcopy that would give a feeling of empathy to the situation, especially when the situation is negative

Gambar 78. Brand voice and tone (Sumber dari deck materi mentor)

- 3) Brand Voice (Thriving, How you say it) = langsung ngena ke user.



Gambar 79. Thriving  
(Sumber dari deck materi mentor)

#### 4) Fungsi Brand Voice:

- Memberikan different represent dari tiap perusahaan, karakter produk
- Membangun hubungan emosional dengan user
- Meningkatkan experience user

Brand Voice: Karakteristik (contoh ada brand karakteristiknya : passionate, transparent, inclusive)

Tones : Situational ( dari brand dengan karakteristik passionate menentukan intonasinya; Enthusiastic, Confident dll)

#### H. Developing the Brand Voice & Right Tone

##### **Cara mengembangkan Brand Voice:**

- 1) Core Values (karakteristik produknya seperti apa? Apa karakteristik yang perlu dan yang dihindari?)
- 2) Mengetahui Audience (relasi apa yang ingin dibangun? Apakah sbg pakar/teman?)
- 3) Membuat karakter yang menjadi representasi dari produk/brand. (Brand Persona)

Berkaitan dengan 3 poin di atas, writer harus:

- 1) Memilih karakter produk setelah itu mencari kata2 yang dapat mempresentasikan produk.
- 2) Membuat user persona (Orang seperti apa, kebutuhannya apa, kata-kata apa yang biasanya dipakai dll)

- 3) Membuat Brand Persona; maskotnya menjadi representasi dari produk/brand.
- 4) Menentukan Brand Voice yang sesuai; contohnya optimistic, solutive, emphatic, cheerful. Dari karakter tersebut harus tersampaikan dari microcopy yang ada.
- 5) Brand Principles + Writing Guidelines= Your Products Voice

**Right Tone:**

(nada,intonasi sesuaikan dengan situasi) > agar bisa sesuai kita harus berempati dengan user. **Be an active listener.**

**Empathy map for UX Writing**

Case	User's Emotion	Our Reaction	How We
User's transaction is successful	Excited, relieved	Congratulate, celebrate	Hore! Transaksimu berhasil. Pesananmu akan dikirim ya.
Server overload, user can't place order	Shocked, confused, disappointed	Comfort, reassure, give guidance	Maaf, ada sedikit kendala. Tenang masih bisa pesan kok!

- 1) Find the Tone of Voice: Funny, Neutral, Serious, Casual/ formal irreverent etc.
- 2) Menentukan tone dengan memetakan menggunakan user journey. ( impresi pertama, login spt apa, pas lagi bayar seperti apa , pas eror seperti apa)
- 3) The tone of Voice Spectrum (eksplorasi saat mau membuat fitur nama/brand)
- 4) Explore your copy align with the tone
- 5) Develop Do an Don'ts > saat membuat microcopy membuat dokumentasi apa yang boleh dikatakan apa yang tidak boleh.

**B. Menulis sesuai komponen UI**

- A. Introduction on Writing in UI Component

Untuk membuat UX Writing yang bagus kita perlu memahami tipe atau kebutuhan Perusahaan seperti apa serta membangun kepercayaan user sehingga mereka memberikan action dari yang kita buat.

## B. Factor to consider when Writing a UI Component

Sebelum membuat microcopy atau konten dalam sebuah komponen UI ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Understand the Products (Memahami produk)
- 2) Involve Competitive Analysis (Analisis Kompetitor)
- 3) Anticipate User's Questions (Mengantisipasi Pertanyaan User, user butuhnya apa dll)
- 4) Set Expectations (Menyiapkan Ekspektasi, menyiapkan tagline voice tone dll)
- 5) Copy Crafting

Kemampuan writing dalam komponen UI menjadi penting karena agar apa yang keluar dari sebuah aplikasi dapat dipahami dan seperti berinteraksi dengan manusia.

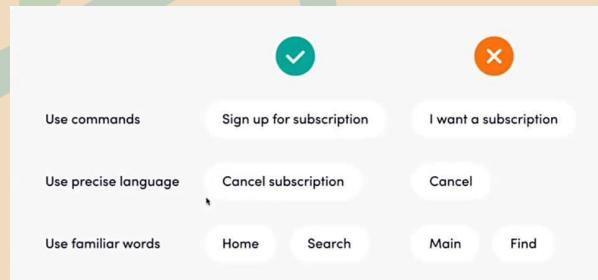
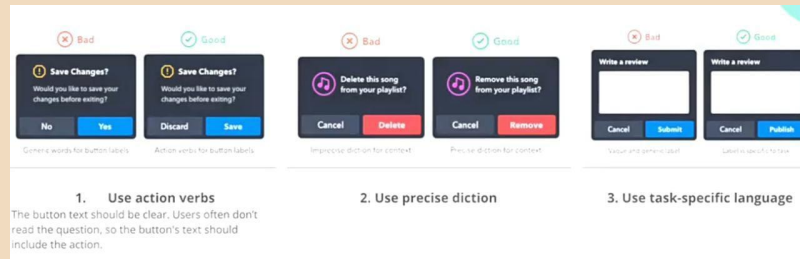
## C. UI Elements

**1) Input Controls** (Elemen UI dimana User dapat menginput informasi dg klik, atau menulis). Dalam input controls biasanya ada **Buttons, text field, images, radius buttons and drop-down lists.**

**a. Button** biasanya membuat user mengambil aksi tertentu dengan cara me nge kliknya. Meski ada juga yang bentuknya link. Untuk menulis button yang bagus ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan:

- Use Action Verbs (Memakai kata aksi)
- Use Precise Diction (Menggunakan diksi tertentu yang tepat)
- Use Task-Specific language (Menggunakan bahasa yang spesifik (misal menggunakan kata publish dalam upload sebuah tulisan daripada kata submit).
- Use Commands to Avoid Lengthy Buttons (Menggunakan kata perintah untuk menghindari kalimat yang panjang)
- Use Sentence Style Capitalization (Menggunakan huruf Kapital pada awal kalimat)

- **Be Clear and direct with your titles and button names, pay attention to it.**



Gambar 80. Menulis Button  
(Sumber dari deck materi mentor)

- Jangan terlalu berlebihan dalam menjelaskan/ terlalu panjang
- Cara bikin button yang bagus adalah kita harus tahu informasi yang akan diberikan pada user dari sisi value, apa yang relevan dengan use
- **Value** (Tell User what they get) + **Relevance** (be relevant)= **Conversion**

## b. Text Field

Untuk mendesain textfield ada yang perlu diperhatikan:

- Be careful with placeholder text & Its Contrast
- Provide Input Format When Necessary
- Guide Users If There's an Error
- Ada beberapa tipe Text Field : ada tipe pertanyaan, ada tipe pencarian contoh: